

**DESAIN UANG REPUBLIK INDONESIA
PROVINSI SUMATERA (URIPS) TAHUN 1946 SAMPAI
TAHUN 1948 TINJAUAN SEMIOTIKA**

TESIS



Oleh
ISMANADI USKA
NIM 1104165

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Ismanadi Uska. 2014: **The Design of Money of Republic of Indonesia for Sumatera Region (URIPS) from 1946 to 1948 Viewed from Semiotics Thesis. Graduate Program of Padang State University**

This research was designed for deeply revealing the existence design of URIPS as the legal medium of exchange in Sumatera region after Indonesian Independence. At the time, the national treasury was not sufficient to defray the government budget. As the effort to get ORI from the central government failed, the local government of Sumatera region then decided to design and gouge the folding money which was then called as Money of Republic of Indonesia for Sumatera Region (URIPS). The figure designing and gouging the money was Usman Kagami.

This research concerned on the design of URIPS from 1946 to 1948. The design was studied by using semiotics approach. To gain information and data about the existence of URIPS from the subjects and the informants, this research was conducted in Padang and Payakumbuh.

The result of the research indicated that there were a number of meaningful values interpreted into URIPS. The pictures on the money were the work of fine arts. The money contained aesthetics values such as on the exclusive arrangement of letters, pictures, colors and molding technique. URIPS was regarded as a part of legal medium of exchange in West Sumatera during the second Dutch military aggression.

ABSTRAK

Ismanadi Uska 2014: **Desain Uang Republik Indonesia Provinsi Sumatera (URIPS) Tahun 1946 sampai Tahun 1948 Tinjauan Semiotika.** Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan lebih dalam keberadaan desain URIPS sebagai alat pembayaran yang sah di daerah Sumatera pada pasca kemerdekaan Republik Indonesia. Pada saat itu keberadaan kas negara belum cukup untuk memenuhi kebutuhan belanja pemerintah. Upaya meminta bantuan ke Pemerintah Pusat untuk mengirimkan ORI juga tidak dapat, sehingga diputuskan agar Pemerintah Provinsi Sumatera mencetak melalui desain dan mencukil uang sendiri yang berupa uang kertas atau URIPS (Uang Republik Indonesia Provinsi Sumatera). Pada saat itu, yang membuat desain melalui mencukil dan mencetak URIPS adalah Usman Kagami.

Penelitian ini difokuskan pada desain URIPS tahun 1946 sampai tahun 1948, dan kemudian di kaji desain tersebut melalui pendekatan semiotika. Fokus penelitian ditentukan di Kota Padang dan Kota Payakumbuh dikarenakan masih adanya pelaku dan informan yang masih dapat memberikan penjelasan dan data mengenai keberadaan URIPS.

Adapun hasil yang dicapai adalah begitu banyak makna dapat di interpretasikan kedalam bentuk (URIPS), gambar uang kertas tersebut adalah hasil karya Seni Rupa. Di dalamnya terkandung nilai-nilai estetika dengan tersusunnya elemen-elemen huruf, gambar, warna, serta teknik cetak yang khas. Uang URIPS adalah bagian dari nilai tukar uang pemerintah yang sah, kondisi saat itu berada dalam agresi ke 2 kolonial belanda. URIPS menjadi satu-satunya mata uang yang berlaku dan sah di sumatera barat.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *ISMANADI USKA*

NIM. : **1104165**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
-------------	---------------------	----------------

Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. ----- -----
Pembimbing I

Dr. Budiwigirman, M.Pd. ----- -----
Pembimbing I

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D
NIP. 19580325 199403 2 001

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> <i>(Ketua)</i>	-----
2.	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> <i>(Sekretaris)</i>	-----
3.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> <i>(Anggota)</i>	-----
4.	<u>Prof. Dr. Mestika Zed, M.A.</u> <i>(Anggota)</i>	-----
5.	<u>Dr. Ramalis Hakim M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	-----

Mahasiswa

Mahasiswa : *ISMANADI USKA*
NIM. : *1104165*
Tanggal Ujian : *24 – 6 – 2014*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul: "Desain Uang Republik Indonesia (URIPS) Tahun 1946 Sampai Tahun 1948 Tinjauan Semiotik", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain. Kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 24 Juli 2014

ISMANADI USKA
NIM. 1104165

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas izin dan karunia-Nya Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kejahiliyan kepada peradapan manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Sehingga dengan nikmat serta izinnya Tesis ini dapat penulis selesaikan dengan judul Tesis ini berjudul “Desain Uang Republik Indonesia Provinsi Sumatera (URIPS) Tahun 1946 Sampai Tahun 1948 Tinjauan Semiotika”

Selama melaksanakan penulisan dan penyelesaian tesis penulis banyak menerima bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D. selaku Direktur Program Pascasarjana, beserta Asisten Direktur I dan Asisten Direktur II, Kepala Bagian Tata Usaha beserta Staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan dalam penyelesaian administrasi perkuliahan.
2. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. selaku ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan sosial konsentrasi Seni Budya UNP Padang.
3. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd dan Dr. Budiwirman, M.Pd selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu sepenuhnya dalam bimbingan, mengarahkan serta memberi motivasi kepada penulis sehingga selesainya pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Agusti Effi, M.A., Dr. Ramalis Hakim, M.Pd., Prof. Dr. Mestika Zed, M.A. selaku dosen kontributor yang telah memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran melalui saran dan kritikan dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
5. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku, serta istri Tercinta Dra. Hj. Sulastri Usman dan anak-anaku Tersayang, Ferry, SE.,MM. Andry, SE., Kemala Sari, SE. yang telah mendo'akan dan merestuiku untuk S2 ini.

6. Teman-teman seperjuangan Seni Budaya S2 yang tak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan sehingga terwujudnya tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik dalam kegiatan seminar proposal, seminar hasil, Sampai Kompre.

Semoga segala motivasi dan dorongan, bantuan serta bimbingan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Pembuatan tesis ini tidak lepas dari kekurangan, oleh sebab itu sudilah kiranya pembaca yang budiman memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Padang, 24 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum.....	7
1. Desain, Unsur-unsur Desain, dan Prinsip-prinsip Desain.....	7
a. Desain.....	7
b. Unsur-unsur Desain	10
c. Prinsip- Prinsip Desain.....	11
2. Rancangan Desain.....	12
a. Tipografi	13
b. Jenis Huruf	14
c. Warna	15

3. Desain Grafis.....	15
4. Type-type Planography Print	18
1. Pembuatan Film untuk Plat Relief Letterpress.....	18
2. Pengkopian Plat.....	20
3. Pengetsaan Plat.....	22
4. Penyelesaian Klise Rilief.....	23
5. Melakukan Cetak Coba Plat Relief pada Letterpress	25
5. Semiotika.....	26
B. Tinjauan Khusus	32
1. Makna Uang URIPS	32
a. Uang Kertas Urips Satu rupiah (1947)	32
b. Uang Kertas URIPS Lima rupiah (1948)	35
c. Uang URIPS Sepuluh rupiah (1947)	37
d. Uang URIPS Lima Puluh Rupiah (1947)	38
2. Bahasa Rupa	39
C. Kerangka Konseptual	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian.....	44
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	45
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	53
1. Lokasi Penelitian.....	53
a. Kota Padang.....	53
b. Kota Payakumbuh.....	56

c. Kota Bukittinggi	60
2. Cikal Bakal URIPS di Tiga Kota. Padang, Bukittinggi, dan Payakumbuh	63
B. Temuan Khusus Penelitian.....	68
1. Uang Kertas.....	68
2. Sejarah Uang Kertas URIPS.....	69
C. Pembahasan.....	73
a. Desain URIPS pada Tahun 1946 sampai Tahun 1948	73
b. Kajian Semiotika Pada URIPS Tahun 1946 sampai Tahun 1948	75
1. Uang kertas URIPS Satu Rupiah (1947).....	77
2. Uang Kertas URIPS Lima Rupiah (1948)	79
3. Uang Kertas URIPS Sepuluh Rupiah (1947).....	82
4. Uang Kertas URIPS Lima Puluh Rupiah (1948)	84

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Implikasi.....	87
C. Saran.....	87

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Aspek Tipologi Tanda Peirce.....	30
2. Skematis 3 Pendekatan Semiotik	32
3. Analisis Desain Uang URIPS Satu Rupiah.....	33
4. Analisis Desain Uang URIPS Lima Rupiah	35
5. Analisis Desain Uang URIPS Sepuluh Rupiah.....	37

DAFTAR GAMBAR

Halaman Gambar

1. Pembuatan Klise Uang Kertas pada Klise Pencetakan	20
2. Pemindahan Desai Klise untuk di Cetak Pada Kertas.....	21
3. Pengsketsaan Desain pada Plat Aluminium untuk di Cetak Pada Kertas	23
4. Desain Uang URIPS sebelum di Cetak di Atas Kertas dengan Posisi Terbalik	24
5. Desain Uang URIPS yang telah di Pindahkan ke Plat dalam bentuk Hitam Putih	24
6. Uang URIPS yang telah di Cetak dengan Satu Warna	26
7. URIPS Nominal Satu Rupiah Tampak Depan dan Tampak Belakang	32
8. URIPS Lima Rupiah Tampak Depan dan Belakang	35
9. URIPS Sepuluh Rupiah Tampak Depan Dan Tampak Belakang	37
10. Type Nicon D 90 – corder battery Supply 1.5 Made In China	48
11. Peta Kota Padang	52
12. Peta Payakumbuh	55
13. Peta Kota Bukittinggi	58
14. Dokumentasi H. Marah Rusli di Padang Tahun 2013	63
15. Dokumentasi H. Burhanuddin di Padang Tahun 2013.....	64
16. Desain Uang URIPS dalam Bentuk Hitam Putih Sepuluh Rupiah	75
17. Depan Uang URIPS Lima Rupiah	77

18. Belakang Uang URIPS Lima Rupiah.....	77
19. Tinjauan Khusus Uang Kertas URIPS Lima Rupiah Tampak Depan.....	78
20. Tinjauan Khusus Uang Kertas URIPS Lima Rupiah Tampak Belakang	79
21. Uang URIPS Sepuluh Rupiah	80
22. Tinjauan Khusus Uang Kertas URIPS Sepuluh Rupiah	81
23. Uang URIPS Lima Puluh Rupiah	82
24. Tinjauan Khusus Uang Kertas URIPS Lima Puluh Rupiah.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Pak Usman Kagami	91
2. Dokumentasi Pak Usman Kagami Beserta Istrinya	92
3. Dokumentasi Mesin Cetak Uang URIPS Tahun 1946.....	93
4. Dokumentasi Izmayetti Uska Anak Usman Kagami di Kota Padang Tahun 2013	94
5. Wawancara dengan Ibu Hj. Syamsinar Umar (83 Tahun)	94
6. Wawancara dengan Ibu Hj. Femmi Frida Olivia (76 Tahun)	95
7. Wawancara dengan Ibu Hj. Aziar Amir (76 Tahun).....	95
8. Surat Penghargaan dari Menteri Keuangan RI	96
9. Surat Izin Penelitian UPTD Museum Sumatera Barat.....	97
10. Surat Izin penelitian dari Program Pascasarjana.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa penjajahan kolonial belanda masyarakat Provinsi Sumatera merupakan suatu wilayah yang jadi jajahan Belanda pada masa itu. Belanda negara yang sangat kuat untuk merebut kekuasan di provinsi Sumatera dengan dilengakapi oleh tentara serta persenjataan yang cukup canggih pada saat itu, sehingga masyarakat Sumatera sangat tertekan oleh jajahan Belanda, yang tidak sesuai dengan prikemanuasian serta norma-norma agama dan adat yang berlaku pada saat itu. Tetapi ada juga keuntungannya bagi masyarakat Provinsi Sumatera dengan adanya jajahan belanda tersebut, salah satunya masyarakat Provinsi Sumatera sudah mulai mengenal atau mempelajarai tentang jual beli dengan menggunakan mata uang kertas yang beredar pada saat itu. Salah satunya mata uang yang dibuat oleh seorang desainer yang bernama Usman Kagami (Uska) di daerah bukittinggi dengan nama percetakan Kagami (Kantor Gambar Indonesia).

Uang kertas republik Indonesia tersebut diperuntukan untuk propinsi Sumatera yang tercipta pada tahun 1946 di daerah bukittinggi sebagai ibu kota Negara republik Indonesia sementara (RIS), dalam hal ini dilakukanlah oleh beberapa orang untuk menjadikan mata uang tersebut bisa dipakai atau beredar pada waktu itu melalui pencetakan mata uang yang dilakukan oleh 10 orang karyawan yang di kawal oleh 10 orang tentara belanda dan 10 orang dari tentara

Indonesia. Yang bertujuan agar tidak terjadi penyelewengan terhadap pencetakan uang kertas tersebut yang dikarnakan uang kertas tersebut tidak memilki nomor seri.

Dalam proses pengerajan tersebut uang kertas ini dikerjakan melalui teknik manual melalui tiga tahapan : 1. Membuat desain uang kertas terlebih dahulu, 2. Desain tersebut dipindahkan di atas timah dengan mencoplak desain tersebut yang menggunakan pensil berwarna hitam, 3. Menggunakan karbon ketas lempengan timah kemudian di gosok pakai tangan supaya desain tersebut bisa di cetakan diatas kertas uang yang telah tersedia.

Proses pengerajan ini sangat rumit dibandingkan pada saat sekarang pengerajan uang sangatlah mudah, semuanya dikerjakan hanya melalui media teknologi salah satunya adalah compueter. Sehingga uang ini siap beredar di wilayah Sumatera dan umumnya Indonesia pada tahun 1946 – 1951 di daerah Bukittinggi. Perkembangan teknologi ini merupakan salah satu dampak meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi melalui media elektronik. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan masyarakat akan bahan sandang, papan, dan pangan semakin banyak pula materi-materi dalam bentuk uang yang didesain oleh desainer sesuai kebutuhan masyarakat tersebut.

Dalam perkembangannya desain uang tidak hanya dijadikan media promosi semata tetapi juga digunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau Nasional. Berdasarkan pada pencapaiannya yang menggambarkan realitas, desain dapat memberikan imbas secara emosional dan popularitas. Karena desain uang mempunyai pengaruh besar terhadap jiwa

manusia, sehubungan dengan ilmu jiwa sosial terdapat gejala apa yang disebut identifikasi psikologis. Kekuatan dan kemampuan sebuah desain uang menjangkau banyak segmen sosial, membuat desain uang memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakat. Desain uang merupakan kebutuhan masyarakat umum dalam kehidupan sosial sebuah komunitas yang mewakili realitas kelompok masyarakat. Baik realitas bentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya. Perkembangan desain uang begitu cepat dan tidak terprediksi, membuat desain uang sekarang disadari sebagai fenomena budaya yang progresif.

Desain uang tersebut merupakan suatu pola rancangan yang dibuat sesuai dengan imajinasi yang dituangkan dalam media kertas, yang dibuat secara manual dalam bentuk sebuah sketsa gambar salah satunya pada mata uang URIPS yang merupakan hasil kebudayaan dalam aspek yang menyangkut dengan sistem mata pencaharian berupa nilai tukar berupa uang dengan tinjauan desain uang Republik Indonesia Provinsi Sumatera (URIPS) Tahun 1946 sampai Tahun 1948 dalam tinjauan semiotika. Desain memiliki prinsip dasar pengorganisasian unsur-unsur dasar desain dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam menciptakan kreatif rancangan URIPS tahun 1946 sampai tahun 1948.

Pada tahun 1946 merupakan kebijakan pemerintah melalui gubernur sumatera, Mr.Teuku Muhammad Hasan pada masa agresi belanda. Kondisi demikian pemerintah Republik Indonesia membuat URIPS (Uang Republik Indonesia Provinsi Sumatera) Tahun 1947 proses pembuatan ORI (Oeng Republik Indonesia – URIPS), tahun 1948 mulai produk pengadaan URIPS, terutama nilai uang kertas dari 1 Rupiah sampai 50 Rupiah. Pada penelitian ini akan dibahas

Uang Republik Indonesia Provinsi Sumatera. URIPS ini berlaku dalam lingkungan masyarakat Sumatera Barat. URIPS merupakan nilai tukar dalam perekonomian kehidupan masyarakat yang ada di Sumatera, dalam hal ini yang akan dikaji adalah URIPS yang berada dan beredar di wilayah Provinsi Sumatera sekarang. URIPS bagian dari nilai tukar dari pemerintah yang sah, kondisi saat itu berada dalam agresi ke 2 kolonial Belanda, terjadi blokade yang menyulitkan hubungan antar provinsi di Indonesia. URIPS menjadi satu-satunya mata uang yang berlaku dan sah di Sumatera.

URIPS dicetak dalam pecahan 1 sen, 5 sen, 10 sen, 1 rupiah, 5 rupiah, 10 rupiah, 25 rupiah dan 50 rupiah. Dari beragam pecahan tersebut yang akan dikaji hanya pada pecahan URIPS 1 rupiah, 5 rupiah, 10 rupiah, dan 50 rupiah. Pada pecahan URIPS tersebut terdapat berbagai desain, baik warna, gambar, dan tipografi. Berdasarkan keberadaan URIPS tahun 1946 sampai tahun 1948, akan dikaji melalui tinjauan semiotika, secara harfiah adalah sistem pertandaan menyangkut dengan mempelajari tanda-tanda dan segala pengetahuan desain URIPS. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji **Desain Uang Republik Indonesia Provinsi Sumatera (URIPS) Tahun 1946 Sampai Tahun 1948 Tinjauan Semiotika.**

B. Fokus Penelitian

Masalah penelitian ini terfokus pada desain URIPS pada tahun 1946 sampai tahun 1948, dan kemudian mengkaji desain tersebut melalui pendekatan semiotika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka rumusan yang dikemukakan adalah :

1. Bagaimana desain URIPS pada tahun 1946 – 1948 ?
2. Bagaimana uang URIPS tersebut dari tinjauan Semiotiknya?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui desain uang URIPS pada tahun 1946 – 1948 tersebut.
2. Untuk mengetahui uang URIPS tersebut di tinjau dengan semiotik.

E. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat :

- a. Diharapkan dapat menghasilkan sebuah pengetahuan dan pemahaman serta referensi untuk ilmu pengetahuan dalam seni dan desain.
- b. Diharapkan dapat melakukan pendekatan multi disiplin dan pendekatan Ilmu Sejarah, Antropologi Budaya, Ekonomi, Sosiologi dan Seni Rupa.

2. Manfaat Praktis :

Secara praktis penelitian ini bermanfaat pada :

- a. Dinas Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Barat, dan Kota Padang untuk mendokumentasikannya.

- b. Dinas Pendidikan Nasional Sumatera dan Pendidikan Kota Padang, sebagai masukan untuk bahan muatan lokal Budaya Alam Minangkabau di sekolah SD, SMP dan SMA.
- c. Museum Daerah Sumatera Barat, bahan dokumentasi budaya, berupa film, foto-foto, dan buku yang menyangkut dengan sejarah URIPS.
- d. Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan dokumentasi untuk dunia akademik yang berkait erat dengan budaya, desain dan seni
- e. Museum Bank Indonesia di Jakarta

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Begitu banyak makna yang akan kita dapatkan dalam menginterpretasikan sesuatu, apa yang kita lihat ataupun tidak. Tak hanya sebuah gambar yang dianalisis oleh penulis, namun juga gambar-gambar yang lain, ataupun benda dan suara. Tampak jelas bahwa suatu benda, gambar atau suara dan lain sebagainya adalah merupakan tanda, dan tanda itu memiliki suatu makna tertentu tergantung bagaimana kita menginterpretasikan tanda-tanda tersebut.

Harus disadari pentingnya suatu keputusan desain yang diambil tentang kepastian bentuk visual. Sebaliknya, persepsi adalah hal yang ditimbulkan bentuk visual karya desain. Keduanya memiliki suatu keterkaitan, dimana terdapat suatu hal yang penting dalam mencari bentuk visual dengan memperhitungkan persepsi yang akan ditimbulkannya.

Gambar pada uang kertas adalah salah satu hasil karya seni rupa, di dalam uang kertas terkandung nilai estetika yang berhubungan dengan masalah keindahan visual, antara lain tersusun atas elemen huruf, gambar, warna serta teknik cetak yang khas. Selain itu gambar pada uang kertas sarat dengan muatan informasi, atau bahkan kode visual.

Dalam gambar uang kertas, ekspresi visual yang dituangkan dapat mencerminkan gagasan, ide, konsep atau muatan politik terkait legitimasi dan

ideologi. Melalui uraian semiotika visual gambar uang kertas yang pernah beredar di Indonesia, akan dikaji makna-makna simbolik bahasa rupa di dalamnya.

B. Implikasi

Uang URIPS sebagai uang pertama kali yang di ceta di kota bukittinggi pada tahun 1946 sampai dengan 1948 yang sangat berarti bagi perkembangan perekonomian masyarakat di waktu itu, khususnya di Sumatera Barat. Hal ini terlihat dari bentuk dan desain uang tersebut kepada masyarakat untuk dijadikan nilai tukar mata uang dengan barang. dalam hal ini yang akan dikaji adalah URIPS yang berada dan beredar di wilayah Provinsi Sumatera sekarang. URIPS bagian dari nilai tukar dari pemerintah yang sah, kondisi saat itu berada dalam agresi ke 2 kolonial Belanda, terjadi blokade yang menyulitkan hubungan antar provinsi di Indonesia. URIPS menjadi satu-satunya mata uang yang berlaku dan sah di Sumatera Barat.

Yang menjadi salah satu hasil kebudayaan adalah aspek menyangkut dengan sistem mata pencaharian berupa nilai tukar berupa uang dengan tinjauan desain uang Republik Indonesia Provinsi Sumatera (URIPS) Tahun 1946 sampai Tahun 1948 dalam tinjauan semiotika. Desain memiliki prinsip dasar pengorganisasian unsur-unsur dasar desain dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam menciptakan kreatif rancangan URIPS tahun 1946 sampai tahun 1948.

C. Saran

Ternyata makna yang dikandung masing-masing uang kertas sangatlah dalam, bukan hanya nilai estetikanya saja tetapi sarat dengan muatan informasi

dan kode-kode visual. Pelukis uang kertas bukan hanya sekedar pelukis biasa dan hasil karya mereka sepatutnya dihargai sebagai masterpiece di bidang kesenian. Tetapi pada kenyataannya kita bahkan tidak pernah tahu siapa dan seperti apa rupa mereka. Sudah sepatutnya para pelukis uang kertas diberikan penghargaan yang sesuai dengan karyanya, karena mereka adalah seniman besar dibalik layar.

DAFTAR RUJUKAN

- Atisah Sipahelut. 1991. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta : CV. Grafik Indah.
- Sipahelut Atisah. 1991. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta : CV. Grafika Indah.
- Brooker, Peter (1964). *The Maining Of Modern Design*. London, Thames and Hedson
- Budiman, Kris. (1999). *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: Lkis.
- Budiwirman, 2009. Seni Grafika. Padang. Aneka Iluni
- Harsojo. (1986). *Pengantar Antropologi*. Bandung : Bina Cipta.
- Ihromi, T.O. (1980). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta : Gramedia.
- Kusrianto. (2007). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta : Andi Offset.
- Mangunhardjana. (1997). *Isme-Isme Dari A Sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, J, Lexy (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Peursen, Van C.A. (1976). *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pritchard, Evans, E. E. (1986). *Antropologi Sosial*. London: Bumi Aksara.
- Rosa, Ady. (1996). Hj. Rosma dan Nukilan. Bordir SumateraYogyakarta
- Sakri, Adjat. (1989). *Proses Komunikasi*. Bandung: ITB
- Sakari Agus. (1986). Desain gaya dan Realitas. Jakarta : Rajawali
- Sanapiah, Faisal. (1990). *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasinya*. Malang : YA3 Malang.
- Seminar Nurmismatik. (2009). Jakarta, Museum Bank Indonesia 27 Oktober 2009
- Spradley, P, James. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogyakarta.